

Perancangan Sign System Wisata Agro Lembah Kecubung

Design of the Kecubung Valley Agro Tourism Sign System

Ade Hilal Putra Dewanda¹, Aninditya Daniar²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Email : ade.hilal212@gmail.com

Article History:

Received: 18 September 2023

Revised: 22 Oktober 2023

Accepted: 29 November 2023

Keywords: *tourism, sign system, destination*

Abstract: *Agro Tourism Lembah Kecubung is a family tourist spot that operates in the field of agrotourism with the themes of nature tourism, educational tourism and food security. Amethyst Valley is located in Penanggungan Village, Trawas District, Mojokerto Regency. This location is located at the foot of Mount Penanggungan which is rich in rice fields and plantations. The focus of tourist attractions lies in cultivating various food security such as vegetables, fish, cattle, etc. Apart from that, the Amethyst Valley also provides other tourist destinations such as restaurants, fish therapy and refugia flower gardens. With so many destinations on offer, the placement of these various destinations is quite complicated, so a sign system is needed to support the provision of tourist facilities and visitor mobility. The sign system provided is a vital sign system such as directions and place names. . With a sign system, it is easier for visitors to determine, search for and find out where the destinations and places they want to go.*

Abstrak

Wisata Agro Lembah Kecubung merupakan tempat wisata keluarga yang bergerak di bidang agrowisata dengan tema wisata alam, wisata edukasi dan ketahanan pangan. Lembah Kecubung terletak di Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Di mana lokasi tersebut terletak di daerah kaki Gunung Penanggungan yang kaya akan persawahan dan perkebunan. Fokus pada tempat wisata terletak pada budidaya berbagai ketahanan pangan seperti sayur-sayuran, ikan, sapi, dan lain-lain. Selain itu, Lembah Kecubung juga menyediakan destinasi wisata lain seperti resto, terapi ikan, dan taman bunga refugia. Dengan banyaknya destinasi yang ditawarkan, menyebabkan penempatan berbagai destinasi tersebut cukup rumit sehingga diperlukan adanya *sign system* untuk mendukung pengadaan fasilitas wisata, dan mobilitas pengunjung. *Sign system* yang diadakan adalah *sign system* yang vital seperti petunjuk arah, dan nama tempat. . Dengan adanya *sign system* pengunjung dimudahkan dalam menentukan, mencari, dan mengetahui keberadaan destinasi dan tempat yang ingin dituju.

Kata Kunci: *wisata, sign system, destinasi*

PENDAHULUAN

Lembah Kecubung, dengan segala kealamian dan kekayaan sejarahnya, memerlukan suatu perubahan yang dapat meningkatkan pengalaman para pengunjungnya. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merancang sistem tanda yang inovatif dan holistik sebagai langkah menuju peningkatan pariwisata di daerah ini. Sebagai sebuah destinasi wisata yang potensial, Lembah Kecubung membutuhkan lebih dari sekadar penunjuk arah; ia memerlukan sebuah cerita yang dapat diungkapkan melalui perancangan sistem tanda yang terintegrasi dengan keindahan alamnya.

* Ade Hilal Putra Dewanda, ade.hilal212@gmail.com

Latar belakang jurnal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Lembah Kecubung dalam memikat hati para wisatawan. Dengan menganalisis kondisi eksisting, penelitian ini akan menciptakan fondasi untuk merancang sistem tanda yang tidak hanya memandu pengunjung dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga memperkenalkan mereka pada sejarah, keunikan alam, dan warisan budaya yang melekat dalam setiap jengkal lembah.

Melalui pendekatan perancangan yang holistik, jurnal ini akan membahas aspek-aspek seperti teknologi yang diterapkan, estetika desain, dan partisipasi masyarakat setempat. Diharapkan bahwa sistem tanda yang dihasilkan bukan hanya akan mempermudah navigasi, tetapi juga akan memperkaya pengalaman pengunjung dengan mendalamkannya dalam kisah dan keajaiban yang dimiliki oleh Lembah Kecubung.

Langkah-langkah perancangan, implementasi, dan evaluasi akan menjadi fokus utama, dengan tujuan akhir untuk menciptakan suatu solusi yang tidak hanya praktis tetapi juga memiliki dampak positif pada pertumbuhan pariwisata lokal. Mari kita bersama-sama menjelajahi dan merancang perubahan yang akan membawa Lembah Kecubung ke tingkat keindahan dan keberlanjutan yang lebih tinggi.



Gambar 1. Sign system petunjuk arah di Wisata Agro Lembah Kecubung
(Sumber: Arsip Pribadi)

METODE

Dalam permasalahan yang didapatkan, dilakukan pendekatan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data. Pendekatan kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Selain itu pendekatan kualitatif tidak terpaut pada angka-

angka ataupun skala tertentu. Dengan begitu pendekatan kualitatif dinilai tepat dalam permasalahan ini .

Pengumpulan data dilakukan secara wawancara dan observasi. Agar penelitian dapat terarah dan dapat disusun secara sistematis menjadi tahapan-tahapan dalam penelitian. Tahapan penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Survei Lapangan

Survei lapangan merupakan tahap awal untuk memperoleh data mentah berdasarkan pendapat pribadi. Data kasar ini akan digunakan sebagai data awal yang akan diolah sedemikian rupa setelah melalui tahap observasi lanjutan dan wawancara dengan responden yang dalam permasalahan ini merupakan pihak-pihak pengelola Wisata Agro Lembah Kecubung. Dalam tahap ini peneliti memperoleh data bahwa kendala *sign system* pada Wisata Agro Lembah Kecubung masih dinilai kurang, baik dalam segi jumlah dan keefektifannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah didapati data-data dalam observasi awal, tahap selanjutnya merupakan tahap wawancara dengan responden. Dan diperoleh data lanjutan mengenai *sign system* pada Wisata Agro Lembah Kecubung. Data yang diperoleh merupakan lokasi-lokasi vital dalam area wisata seperti, resto, taman bunga, kebun sayur, kolam ikan, kolam terapi ikan, kamar mandi, hingga musholla.

3. Tahap Analisis dan Evaluasi Data

Dari data-data yang telah diperoleh, peneliti melakukan evaluasi pada data tersebut dengan fokus utama pada desain, material, dan jumlah pasti yang dibutuhkan untuk diproses dalam penelitian ini.

HASIL

Dalam kegiatan bina desa di Desa Penanggungan, salah satu program kerja besar adalah program kerja Wisata Agro Lembah Kecubung dilakukan 3 bulan mulai dari akhir Agustus hingga pertengahan November. Dalam program kerja Lembah Kecubung terbagi dalam beberapa sub bagian salah satunya merupakan program kerja perancangan *sign system*. Dalam perancangan *sign system* dibentuk menjadi satu tim fokus pada *sign system* untuk melakukan perancangan dari awal hingga penyerahan bentuk fisik dari *sign system* yang tersistemasi menjadi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Evaluasi Awal

Tahap evaluasi awal merupakan tahap mengolah data yang telah didapatkan untuk diimplementasikan pada perancangan. Dari data-data yang diperoleh dilakukan *brainstorming* untuk menentukan tahap-tahap perancangan hingga pengaplikasian di lokasi. Dalam evaluasi awal didapatkan tahap perancangan dimulai dari penentuan material, design, dan alternatif berupa sign dengan material alami, semi alami, hingga non alami

```

sign berdiri pendek
material : kayu papan 20x60, kayu/bambu berdiri, pole clamp

sign berdiri panjang
material : kayu papan 20x60, kayu/bambu berdiri, pole clamp
biaya :

kelebihan : sign semi portable, mudah dipindahkan
kekurangan : masih membutuhkan perawatan berkala, rawan hama (rayap, jamur), kurang tahan cuaca
sign yang menggunakan material non alami

sign berdiri pendek
material : tiang besi galvanis 1 inch, clamp, aluminium sign

sign berdiri panjang
material : tiang besi galvanis 1 inch, pole clamp, aluminium sign
kelebihan : daya tahan lama, tahan cuaca, tahan hama, portable, mudah dalam perawatan
kekurangan : kesulitan mendapatkan material, proses memerlukan bantuan vendor
  
```

Gambar 2. Rancangan alternatif material untuk *sign system*

(Sumber : arsip pribadi)

2. Tahap Eksekusi

Eksekusi awal adalah perencanaan material yang akan digunakan dan lokasi tempat pemasangan *sign system*. Dalam perencanaan ini dibuat desain kasar untuk dipresentasikan dan divisualkan menjadi *mockup* untuk referensi pemasangan.



Gambar 3. Rancangan alternatif *sign system*

(Sumber : arsip pribadi)



Gambar 4. *Mockup* peletakan *sign system*

(Sumber : arsip pribadi)

Tahap berikutnya adalah tahap pembuat desain *sign system*. Desain *sign sistem* dibuat menjadi 2 alternatif dengan fokus desain sesuai dengan tema yang diangkat Wisata Agro Lembah Kecubung yaitu alam dengan memperhatikan aspek pemilihan font yang *legible* dan *readible*, dan menggunakan ikon sesuai dengan kebutuhan pada *sign* untuk menggambarkan lokasi secara singkat.



Gambar 5. Salah satu alternatif 1 *sign system*

(Sumber : arsip pribadi)

Setelah desain jadi dibuatlah *mockup* desain pada media yang berupa papan kayu. Pembuatan *mockup* juga bertujuan untuk menjadi referensi pendukung untuk tahap lanjutan yaitu tahap asistensi dan referensi pemasangan *sign system* dengan media kayu.



Gambar 6. *Mockup* alternatif 2

(Sumber : arsip pribadi)

Setelah tahap-tahap perancangan telah dilakukan dengan hasil sementara adalah alternatif media, dan alternatif desain maka dilakukanlah tahap asistensi kepada pihak pengelola Wisata Agro Lembah Kecubung. Tahap asisten ditujukan untuk mendapatkan keputusan final mengenai media, bentuk, hingga desain dari *sign system*.



Gambar 7. Asisten progress program kerja Lembah Kecubung dan *sign system*

(Sumber : arsip pribadi)

Tahap berikutnya dari proses perancangan *sign system* adalah finalisasi. Setelah tahap perancangan hingga asistensi telah dilakukan dan didapatkan keputusan bahwa media yang digunakan adalah media semi alami dengan kelebihan mudah dalam perawatan dan tetap mendukung tema yang diangkat yaitu alami, dan juga didapatkan keputusan bahwa desain yang disetujui adalah alternatif 2. Dalam tahap finalisasi yang dilakukan adalah pengimplementasian *sign system* menjadi bentuk fisik 1:1.

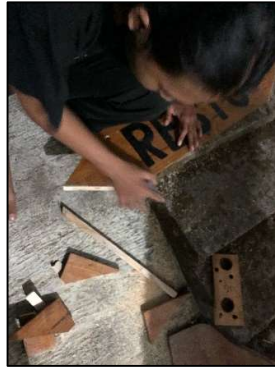
Tahap finalisasi dimulai dengan pengumpulan bahan yang hendak menjadi media implementasi. Yaitu, papan kayu, pipa galvanis, klem, baut, hingga politur.



Gambar 8. Proses pengumpulan bahan

(Sumber : Arsip pribadi)

Setelah bahan terkumpul semua, proses berikutnya adalah proses produksi *sign system*. Proses produksi meliputi penggabungan media-media bahan yang telah menjadi satu sesuai dengan konsep yang telah disetujui pada asistensi sebelumnya dan finishing untuk memastikan bahwa bentuk fisik sudah menjadi bentuk final.



Gambar 9. Proses pembuatan *sign* untuk resto
(Sumber : Arsip pribadi)



Gambar 10. Proses pengumpulan bahan
(Sumber : Arsip pribadi)

Tahap akhir dari penelitian ini adalah pemasangan dan implementasi pada Wisata Agro Lembah Kecubung. Implementasi disesuaikan dengan konsep yang telah disetujui mengenai lokasi penempatan dan arah yang hendak dituju.



Gambar 11. *Sign system* yang telah terpasang
(Sumber : Arsip pribadi)

DISKUSI

Dalam perancangan Sign System untuk Wisata Agro Lembah Kecubung, tujuan utama adalah memberikan panduan yang jelas kepada pengunjung sehingga mereka dapat mengalami wisata agro dengan lebih nyaman dan memuaskan. Langkah pertama melibatkan identifikasi lokasi strategis untuk penempatan tanda-tanda, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jalur pengunjung, pemandangan yang menarik, dan titik-titik penting di dalam lembah. Desain tanda-tanda dipertimbangkan dengan seksama, tidak hanya untuk mencerminkan tema wisata agro, tetapi juga untuk menciptakan konsistensi visual yang meresap ke dalam identitas Lembah Kecubung. Penggunaan bahasa yang jelas dan simbol yang mudah dipahami menjadi fokus dalam menghadirkan informasi yang efektif kepada pengunjung.

Aksesibilitas menjadi aspek krusial dalam perancangan ini, dengan memastikan bahwa tanda-tanda dapat diakses dengan mudah oleh semua pengunjung, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan fisik. Sistem pemeliharaan yang terencana dengan baik juga diterapkan untuk memastikan bahwa tanda-tanda tetap dalam kondisi baik dan mampu memberikan panduan yang akurat sepanjang waktu. Keberlanjutan menjadi pertimbangan penting, dengan memilih bahan-bahan ramah lingkungan yang mendukung konsep wisata agro yang berkelanjutan.

Selain itu, sistem ini dirancang untuk dievaluasi secara berkala guna memastikan efektivitasnya. Mekanisme umpan balik dari pengunjung diintegrasikan sebagai alat untuk meningkatkan dan menyempurnakan tanda-tanda sesuai kebutuhan. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan Sign System tidak hanya menjadi panduan praktis bagi pengunjung, tetapi juga elemen integral yang menambahkan nilai estetika dan pengalaman positif di Wisata Agro Lembah Kecubung.

KESIMPULAN

Perancangan ini dilakukan dengan harapan menjadikan Wisata Agro Lembah Kecubung menjadi wisata yang ramah pengunjung. Dengan adanya sign system petunjuk arah dan petunjuk lokasi, diharapkan dapat memudahkan pengunjung untuk mengerti tempat dan jalan atau arah untuk menuju destinasi yang yang hendak dituju.

SARAN

Dalam meningkatkan pengalaman pengunjung Wisata Agro Lembah Kecubung, sejumlah saran telah diajukan untuk perbaikan Sign System. Pertama, penggunaan warna yang cerah dan menarik pada tanda-tanda diusulkan untuk menarik perhatian pengunjung dan menciptakan identitas visual yang kuat. Selain itu, integrasi teknologi interaktif seperti kode QR atau papan informasi digital dapat memberikan informasi lebih detail, memberikan dimensi interaktif, dan meningkatkan tingkat keterlibatan pengunjung. Dalam hal ergonomi, penting untuk memastikan ketinggian dan posisi tanda-tanda sesuai dengan kenyamanan pengunjung, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus.

Saran selanjutnya adalah mempertimbangkan penggunaan multi-bahasa pada tanda-tanda, terutama jika wisata agro menarik pengunjung internasional. Dalam konteks keamanan dan kesehatan, penambahan tanda-tanda yang memberikan informasi tentang protokol keamanan dan kesehatan, seperti aturan jarak fisik dan kebersihan, sangat relevan dalam situasi pandemi global saat ini. Perawatan rutin dan pemeliharaan tanda-tanda juga diajukan untuk memastikan fungsionalitasnya tetap optimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Aninditya Daniar, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing PKKMB BINA DESA MBKM Kelompok Desa Wisata Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Terima kasih juga kami ucapkan kepada bapak Tarji, selaku Kepala Desa Penanggungan, Ibu Yunita Afrilia selaku Sekretaris Desa Penanggungan yang telah menjadi pembimbing lapangan kegiatan Bina Desa Penanggungan, dan para pengelola tempat wisata dan pelaku UMKM di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yang telah berpartisipasi aktif dalam kelancaran seluruh kegiatan PKKMB BINA DESA MBKM Kelompok Desa Wisata Penanggungan.

DAFTAR REFERENSI

- Idris, Purnomo, A., & Adi, K. R. Sign System as Visual Communication for SMEs in Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 88-97. (2022).
- MS. Andrijanto. Perancangan Alternatif Sign System. *Jurnal Desain*, 223-234. (2015).
- Nizar Fachri Tamami, & Martadi. Media Komunikasi Visual Sign System. *Jurnal Barik*, 53-63. (2020).
- Ramzy Adzhar, & Wirania Swasty. Perancangan Sign System Yang Terintegrasi Website Sebagai Media Informasi. 31-41. (2019).
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (2011).